

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

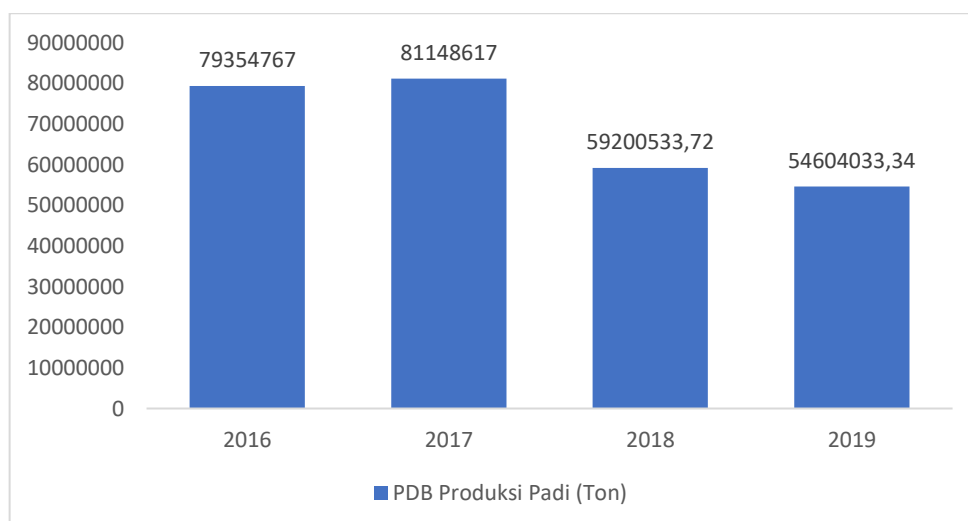
Indonesia merupakan negara agraris dimana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Undang-undang No.7 Tahun 1996 tentang pangan yang menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama masyarakat. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal di pedesaan (Suprihono, 2003, dalam Tuty Flower Kaban, 2012).

Pembangunan di sektor pertanian dijadikan prioritas utama dalam meningkatkan perekonomian, serta mencapai ketahanan pangan. Menurut Soekartawi (2005) dalam Ni Made Riana Fitri (2017) selain untuk memenuhi kebutuhan pangan, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian, memenuhi kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Salah satu subsektor yang termasuk ke dalam sektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Subsektor ini sangat penting karena setiap masyarakat memerlukan makanan untuk bertahan hidup. Beras merupakan pangan pokok

yang sangat dominan, sehingga usaha tani padi masih menjadi andalan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya maupun kebutuhan masyarakat. Menurut Suparyono dan Setyono (1993) dalam I Ketut Suamba (2017) padi (*Oryza Sativa*) adalah tanaman pertanian yang sampai sekarang menjadi tanaman utama dunia.

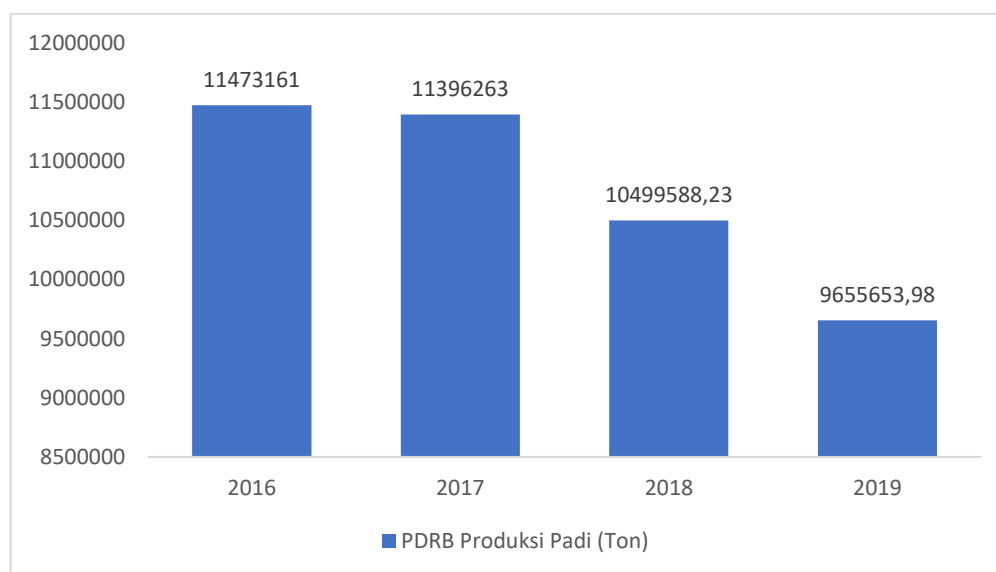
Untuk memberikan gambaran tentang upaya peningkatan produksi beras di Indonesia bahwa laju pertumbuhan produksi padi, sebagai bahan pangan pokok, pada awalnya meningkat hingga mencapai tingkat tertinggi pada periode 1983 yang ternyata mampu membawa ke tingkat swasembada beras pada tahun 1984 (Darwanto, 1998 dalam Mahananto, 2009). Akan tetapi setelah tercapai swasembada pangan (beras) pada tahun 1984 mengalami stagnasi dan pada sisi lain ternyata impor bahan pangan pada periode tersebut meningkat pula, seperti impor beras netto yang meningkat dari 12.808 ton pada tahun 1988 menjadi 1.623.499 ton pada tahun 1996 (Darwanto, 1998 dalam Mahananto, 2009).



**Gambar 1.1 Diagram Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2016-2019**

*Sumber: Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia*

Berdasarkan data pada gambar 1.1, kontribusi sektor pertanian (padi) dalam PDB Nasional hanya mengalami peningkatan satu kali dari tahun 2016 ke 2017 yaitu dari 79.354.767,00 ton menjadi 81.148.617,00 ton sedangkan setelah tahun 2017 kontribusi sektor pertanian produksi padi terus mengalami penurunan sampai tahun 2019.



**Gambar 1.2 Diagram Produksi Padi Provinsi Jawa Tengah**

*Sumber: Badan Pusat statistik*

Pada gambar 1.2 peningkatan sektor pertanian produksi padi dari tahun 2016 sampai 2019 terus mengalami penurunan tanpa ada peningkatan sama sekali di setiap tahunnya dengan selisih antara tahun 2016 dan 2019 yaitu sebesar 1.817.507,02 Ton.

Indonesia merupakan salah satu negara konsumen beras terbesar di dunia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk berarti kebutuhan pangan juga akan semakin meningkat (Srirande, 2012 dalam Rine Kaunang, 2017). Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun maka, berbagai upaya

dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pangan khususnya beras dalam hal memenuhi kebutuhan penduduk. Peningkatan produksi inilah yang menjadi target dan tujuan kegiatan pertanian (Pongoh, 2014 dalam Juliana Mandei, 2017).

Desa Hanum terletak di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap dengan luas 1.169 Km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk sebanyak 3.465 jiwa. Rata-rata penduduk di Desa Hanum bermatapencaharian sebagai buruh tani terutama petani padi, dan hampir setiap kartu keluarga memiliki sawah.

Permasalahan yang dihadapi para petani di Desa Hanum dalam memproduksi padi antara lain:

Potensi terjadinya penurunan produksi, akibat bergesernya pandangan penduduk terhadap peran dan potensi pertanian sebagai sumber mata pencaharian penduduk, sehingga banyak anak-anak petani yang mulai meninggalkan profesi pertanian dan beralih kepada bidang-bidang lainnya.

Semakin berkurangnya areal pertanian, akibat terjadinya alih fungsi pertanian menjadi areal-areal pemukiman/perumahan rakyat karena penyebaran penduduk yang cepat dan tidak disertai aturan yang tegas dari pemerintah mengenai pemanfaatan lahan yang ada.

Merosotnya hasil produksi pertanian akibat kesalahan produksi, termasuk dalam bercocok tanam, terjadinya serangan penyakit tanaman padi, dan lain-lain yang mempengaruhi kondisi ekonomi para petani.

Pengelolaan pasca panen hasil produksi pertanian yang masih lemah, termasuk dalam tata niaga hasil pertanian yang lemah, sehingga petani tidak dapat

memanfaatkan potensi ekonomi yang seharusnya mereka terima untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Tenaga kerja yang sebagian besar berusia diantara 35-50 tahun yang menyebabkan produktivitas tenaga kerja tersebut rendah dibandingkan tenaga kerja yang kurang dari 35 tahun.

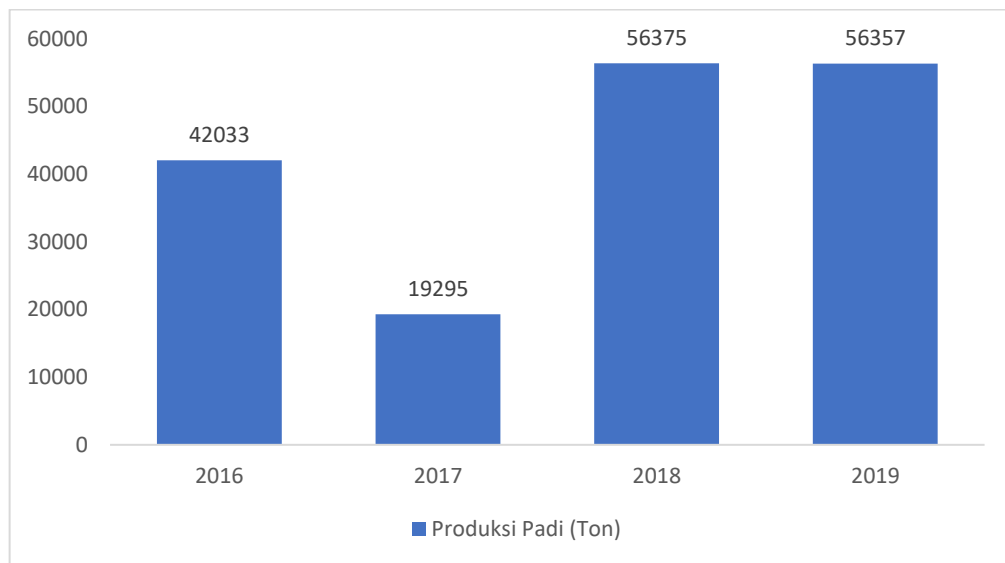
Setiap kegiatan produksi sangat bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan pada usaha tani padi, seperti tenaga kerja, luas lahan, pendidikan petani, dan pengalaman petani yang digunakan. Begitu juga dengan menghasilkan produksi padi yang maksimal tentu dipengaruhi oleh kelima faktor produksi tersebut.

Tenaga kerja merupakan faktor pendukung dalam proses produksi usaha tani padi ini karena memperoleh hasil produksi yang maksimal perlu tenaga kerja yang dapat membantu pemilik usaha tani padi.

Luas lahan termasuk pada faktor produksi tanah, dimana faktor ini dapat menentukan hasil produksi yang diperoleh oleh pemilik usaha tani padi, karena menentukan seberapa banyak padi yang bisa dihasilkan dari lahan tersebut.

Pendidikan petani termasuk ke dalam faktor pendukung dalam suatu kegiatan usaha tani yang berhubungan dengan kemampuan berpikir petani dalam pengambilan keputusan.

Pengalaman petani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha tani dalam meminimalisir kegagalan yang bisa menghambat usaha taninya.



**Gambar 1.3 Diagram Produksi Padi Kecamatan Dayeuhluhur**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap*

Berdasarkan gambar 1.3 tingkat produksi padi di Kecamatan Dayeuhluhur tidak stabil. Hal ini menandakan bahwa produksi padi di Kecamatan Dayeuhluhur telah terjadi permasalahan disetiap tahunnya terutama di tahun 2017 dimana seperti yang telah diketahui bahwa pada tahun 2017 telah terjadi perubahan cuaca yaitu kemarau yang cukup lama sehingga menurunkan produksi padi yang cukup signifikan. Namun di Desa Hanum juga produksi padi belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha tani padi di Desa Hanum.

Penelitian pada usaha tani padi ini dilakukan untuk kemudian membantu petani dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini juga dilakukan karena belum adanya peneliti yang melakukan penelitian pada usaha tani padi di Desa Hanum, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai produksi usaha tani padi di Desa Hanum, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap dengan judul **“Analisis Usaha Tani Padi (Studi Kasus di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun 2020)”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, luas lahan, pendidikan petani, dan pengalaman petani secara parsial terhadap hasil produksi pada usaha tani padi di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun 2020?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, luas lahan, pendidikan petani, dan pengalaman petani secara bersama-sama terhadap hasil produksi pada usaha tani padi di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun 2020?
3. Bagaimana tingkat efisiensi usaha tani padi di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja, luas lahan, pendidikan petani, dan pengalaman petani secara parsial terhadap hasil

produksi pada usaha tani padi di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun 2020;

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja, luas lahan, pendidikan petani, dan pengalaman petani secara bersama-sama terhadap hasil produksi pada usaha tani padi di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha tani padi di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh tenaga kerja, luas lahan, pendidikan petani, dan pengalaman petani terhadap hasil produksi juga tingkat efisiensi usaha tani padi di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

2. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas kerja dan peningkatan hasil produksi untuk mengembangkan usaha tani padi.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga terkait sebagai bahan pertimbangan





